

**PENYULUHAN EDUKASI VAKSIN TERHADAP
PEMBERITAAN HOAX DI MASYARAKAT DESA
SANTAN SARI KECAMATAN SEMBAWA
KABUPATEN BANYUASIN**

^{1*} Andi Budi Sulistijanto, ² Siti Lady Havivi

¹ Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Stisipol Candradimuka

, ² Program Studi Ilmu Komunikasi, Stisipol Candradimuka

*Email: andibudi@stisipolcandradimuka.ac.id

ABSTRAK

Virus Covid-19 penyebaran sangat cepat karena banyak masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan yang diterapkan pemerintah. Di tengah Pandemi Covid-19 banyak sekali pemberitaan Hoax yang terjadi membuat masyarakat resah sebab akan berdampak pada program pemerintah untuk menekan perkembangan virus Covid-19 tersebut. Tujuan dari penyuluhan ini adalah untuk mengedukasi masyarakat di Desa Santan Sari Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin. Pada penyuluhan ini mengedukasi masyarakat terhadap pemberitaan Hoax mengenai efek vaksin. Karena banyak masyarakat takut untuk di vaksin setelah melihat atau membaca berita dampak setelah divaksin. Penyuluhan ini melibatkan sebanyak 72 Kepala Keluarga yang berada di Desa Santan Sari. dengan melihat menggunakan komunikasi yang efektif pemberitaan hoax tersebut bisa dipahami oleh warga setempat dan menimbulkan spekulasi dikalangan masyarakat. Edukasi mengenai penggunaan social media supaya tidak mudah percaya dengan berita yang didapat dari internet. Secara keseluruhan penggunaan media social dilakukan oleh anak-anak remaja dan ibu-ibu yang mengadakan perkumpulan masyarakat. Dengan pemberitaan terhadap efek vaksin covid-19 masyarakat dapat membantu pemerintah mengurangi virus covid-19 menyebar di desa santan sari. Penyuluhan ini bertujuan lurus dengan kesejahteraan sosial. Semakin taat aturan pemerintah dan protokol kesehatan maka semakin baik juga kesejahteraan sosial karena warga masih dapat melakukan kegiatan perekonomian untuk memenuhi kebutuhan kerumah tanggaan setelah divaksin.

Kata Kunci: Efek Vaksin, Berita Hoax, Desa Santan Sari

ABSTRACT

The Covid-19 virus spread very quickly because many people did not comply with the health protocols implemented by the government. In the midst of the Covid-19 Pandemic, there were lots of Hoax reports that occurred which made people nervous because it would have an impact on government programs to suppress the development of the Covid-19 virus. The purpose of this counseling is to educate the community in Santan Sari Village, Sembawa District, Banyuasin Regency. This counseling educates the public about hoax reporting regarding the effects of vaccines. Because many people are afraid of getting vaccinated after seeing or reading news about the impact after being vaccinated. This counseling involved as many as 72 heads of families in Santan Sari Village. by looking at using effective communication the hoax news can be understood by local residents and raises speculation among the public. Education about the use of social media so that you don't easily believe the news you get from the internet. Overall, the use of social media is carried out by teenagers and mothers who hold community gatherings. By reporting on the effects of the Covid-19 vaccine, the community can help the government reduce the spread of the Covid-19 virus in Santan Sari Village. This counseling is aimed straight at social welfare. The more obedient the

government regulations and health protocols, the better social welfare because residents can still carry out economic activities to meet household needs after being vaccinated

Keywords: Covid-19 Pandemic, Social Welfare, Santan Sari Village

Pendahuluan

Corona disease 2019 yang selanjutnya dikenal dengan Covid-19 merupakan penyakit jenis baru yang berasal dari virus Sars-Cov-2. Virus ini menyerang bagian pernapasan sehingga gejala awal yang ditimbulkan adalah demam, batuk lalu sesak nafas. Penularannya melalui percikan air ludah saat bicara, batuk bahkan bersin sehingga untuk meminimalisir penyebaran setiap orang diwajibkan memakai masker saat berada diluar rumah.

Pemerintah Indonesia telah mengumumkan kasus pertama covid-19 di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 yaitu dua orang yang berasal dari Depok. Mereka terkonfirmasi positif Covid-19 karena berinteraksi dengan seorang warga negara Jepang yang juga terkonfirmasi positif. Selang satu bulan telah terdapat 8.211 kasus positif, 689 meninggal dan 1002 dinyatakan sembuh dari 50.563 orang yang terinfeksi (Susilawati, 2020) selanjutnya diberlakukan pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan kasus terjangkitnya virus corona.

Pelaksanaan PSBB tiap daerah berbeda-beda tergantung kondisi dan keputusan pemerintah daerah (Pemda). PSBB berlangsung selama dua minggu apabila terjadi peningkatan maka akan ditambah dua minggu lagi hingga terjadi penurunan kasus. Penutupan sekolah, perkantoran, mall hingga daerah wisata dilakukan pemerintah guna menekan pertumbuhan infeksi virus dan kerugian tidak bisa dihindari dari segala aspek kehidupan.

Efek yang telah terlihat di penghujung tahun 2020 adalah meningkatkan angka kemiskinan di negara ini. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) yang dijelaskan oleh Thomas (2020) angka kemiskinan pada bulan Maret 2020 mengalami kenaikan menjadi 26,42 juta orang terhitung dari Maret 2019. Perhitungan angka kemiskinan yang digunakan BPS pada maret 2020 menggunakan garis kemiskinan Rp452.652 per kapita per bulan. Komposisi garis kemiskinan didominasi 73,86 persen dari kelompok makanan seperti beras sampai rokok kretek filter dan sisanya 26,14 persen bukan makanan seperti biaya perumahan, bensin, listrik sampai pendidikan.

Keluarga yang miskin bisa dikatakan tidak sejahtera karena mereka mengalami kesulitan untuk bertahan hidup. Konsep sejahtera menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sama dengan yang tertuang dalam Undang-undang No.11 Tahun 2009 yakni terpenuhinya kebutuhan dasar, sosial dan pengembangan. Sebuah keluarga yang tidak bisa makan dua kali sehari dapat dikatakan pra sejahtera sedangkan keluarga yang mampu membeli lauk yang berbeda selama seminggu dikatakan sejahtera.

Desa Santan Sari merupakan desa yang menurut klasifikasi adalah desa mula yaitu desa yang perlu penanganan khusus dalam pemenuhan sarana prasarana. Desa ini tertelak di Provinsi Sumatera Selatan Kabupaten Banyuasin Kecamatan Sembawa yang

letaknya jauh dari pusat perekonomian. Masyarakat desa ini bermata pencaharian sebagai petani dengan komoditas karet. Biasanya mereka akan menjual di pasar yang letaknya jauh dari desa tetapi pada masa pandemi dan pembatasan wilayah mereka mengalami penurunan pendapatan yang berdampak pada tidak terpenuhinya kebutuhan hidup.

Data statistik dari Kementerian Dalam Negeri Jumlah Keluarga pra sejahtera sebanyak 50 dan diperkirakan bertambah karena pandemi. Kesejahteraan yang masih kurang akan berkurang lagi karena terjadi pandemi. Pengabdian kepada masyarakat ini akan melihat hubungan yang terjadi antara pandemi dan penurunan kesejahteraan warga. Hubungan adalah suatu keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Hubungan antar variabel itu bisa secara kasual maupun korelasional. Jika hubungan tersebut tidak menunjukkan sifat sebab akibat, maka korelasi tersebut dikatakan korelasional, yang artinya sifat hubungan variabel dengan variabel lainnya tidak jelas mana variabel sebab mana variabel akibat. Sebaliknya, jika hubungan tersebut menunjukkan sifat sebab akibat, maka korelasinya di katakan klausal, artinya jika variabel yang satu merupakan sebab, maka variabel lainnya merupakan akibat (Irianto, 2004).

Kesejahteraan dapat diartikan sebagai *standard living, well-being, welfare* dan *quality of life*. Kesejahteraan merupakan kualitas kepuasan hidup yang bertujuan untuk mengukur posisi anggota masyarakat dalam membangun keseimbangan hidup yang mencakup kesejahteraan materi, kesejahteraan bermasyarakat, kesejahteraan emosi dan keamanan (Brudeseth, 2015). Kesejahteraan masyarakat menurut Badrudin (2012) adalah kondisi yang menunjukkan keadaan hidup masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat.

Undang-undang No.11 Tahun 2009 mendefinisikan kesejahteraan sosial dengan pemenuhan kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara sehingga dapat hidup layak serta mampu mengembangkan diri. BKKBN menetapkan kriteria yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan keluarga dikelompokkan menjadi lima tahapan, yaitu [1] keluarga pra sejahtera [2] keluarga sejahtera tahap I [3] keluarga sejahtera II [4] keluarga sejahtera III [5] keluarga sejahtera III plus.

Badan Pusat Statistik (BPS, 2020) mengukur kesejahteraan masyarakat dengan menetapkan beberapa indikator antara lain [1] pendapatan per tahun [2] pengeluaran per tahun [3] tempat tinggal [4] fasilitas tempat tinggal [5] kesehatan anggota keluarga [6] layanan kesehatan [7] layanan pendidikan [8] transportasi

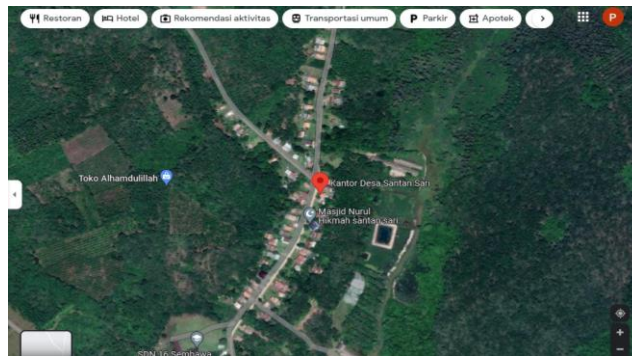
Indikator Pengabdian kepada masyarakat

Pada pengabdian kepada masyarakat ini, peneliti menyusun indikator dampak pandemi Covid-19 berdasarkan kebijakan pemerintah yang tertuang di Intruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2020 adalah penerapan protokol kesehatan dengan indikator [1] menggunakan masker [2] mencuci tangan [3] pembatasan interaksi fisik [4] menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Kesejahteraan masyarakat desa Santan Sari diukur dengan beberapa indikator yang ditetapkan oleh BPS (2020). Indikator-indikator yang digunakan antara lain [1] jumlah pendapatan [2] pengeluaran [3] tempat tinggal [4] fasilitas tempat tinggal [5] kesehatan [6] layanan kesehatan [7] layanan pendidikan keluarga [8] transportasi.

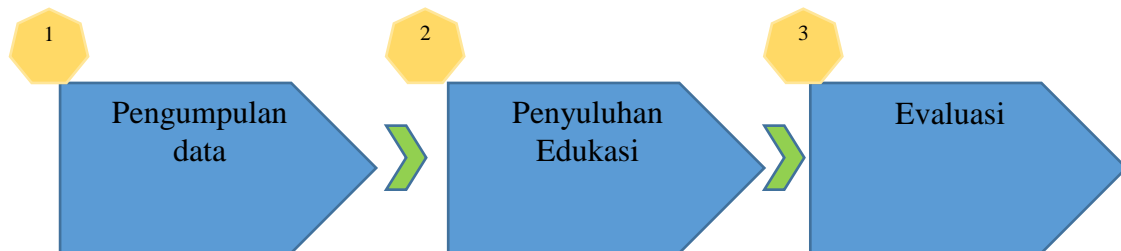
Metode Pelaksanaan

Pada pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan edukasi kepada masyarakat. Lokasi dilakukan di Desa Santan Sari Sembawa, gambar lokasi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Lokasi di Desa Santan Sari
Sumber: diolah oleh Penulis

Pengabdian kepada masyarakat jenis ini memberikan sudut pandang baru untuk memahami hubungan-hubungan dan serangkaian data baru untuk menghitung sebab dan akibat. Duli (2019:8) menjelaskan tujuan dari pengabdian kepada masyarakat korelasional antara lain memberikan penjelasan dengan mendeskripsikan arah dan kekuatan hubungan antara variabel-variabel dalam suatu kelompok. Membuat prediksi dengan mengestimasi sejauh mana perubahan dalam satu variabel prediktor akan menjelaskan perubahan pada variabel kriteria dalam suatu kelompok sasaran. Adapun gambar metode pelaksanaan dapat dilihat pada Gambar 2.



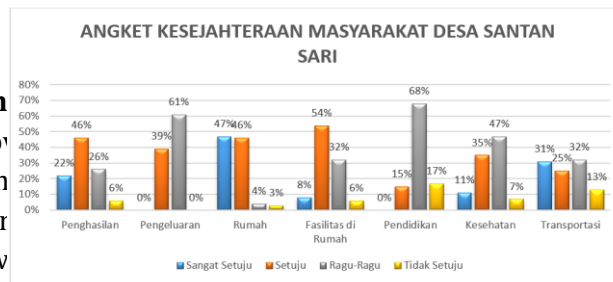
Gambar 2. Metode Pelaksanaan
Sumber: diolah oleh Penulis

Tabel 1. Jadwal Pengabdian kepada Masyarakat

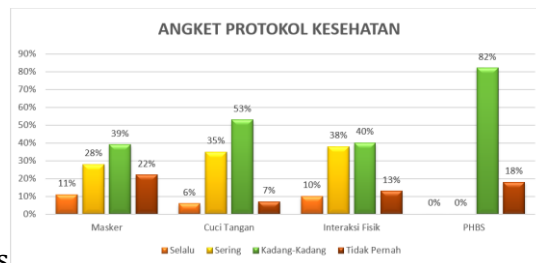
September				
Pengumpulan Data				
Penyuluhan / Edukasi				
Evaluasi				

Sumber: diolah oleh Penulis

Hasil dan Pembahasan
 Pandemi COVID-19 ini menggunakan dimensi penerapan beberapa indikator telah diterapkan w telah dikumpulkan dan dibawah.



ini menggunakan sosial menggunakan kol kesehatan yang hasil observasi yang dapat dilihat pada bagan



Pemakaian masker, orang yang sering memakai masker sebanyak 8 orang dari 72 orang yang mengisi angket atau sekitar 11%. Orang yang sering memakai masker sebanyak 20 orang (28%), kadang-kadang memakai sebanyak 28 orang (39%) dan yang tidak pernah memakai masker sebanyak 16 orang (22%).

Warga Desa Santan sari dengan indikator kebiasaan mencuci tangan dengan hasil yang dipaparkan pada gambar 2 maka dapat dilihat bahwa warga Santan Sari yang selalu mencuci tangan sebanyak 4 (6%). Orang yang sering melakukan cuci tangan sebanyak 25 orang (35%), kadang-kadang cuci tangan sebanyak 38 orang (53%) dan yang tidak pernah cuci tangan sebanyak 5 orang (7%). Pada Penerapan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dengan hasil yang dipaparkan pada gambar 2 sejumlah 59 (82%) warga desa yang tidak bisa setiap hari makan gizi seimbang karena kondisi ekonomi yang kurang baik. Biasanya mereka hanya mampu makan sayuran yang dipetik dari ladang dan lauk sedanya. Olahraga juga belum menjadi kebutuhan pokok meskipun sebenarnya sudah dilakukan dengan berjalan ke perkebunan dan cukup sinar matahari pagi. Sebanyak 13 (18%) mengaku tidak pernah karena mereka sebenarnya tidak mampu untuk membeli lauk dan vitamin karena kondisi ekonomi.

Gambar 4. Observasi Kesejahteraan Masyarakat
Sumber: diolah oleh Penulis

Berdasarkan pendapatan sebagai salah satu indikator dari kesejahteraan sosial adalah pendapatan. Warga desa Santan Sari sebanyak 33 (46%) yang setuju memiliki pendapat diatas Rp1.000.000,00. Sebanyak 19 (26%) warga yang ragu-ragu, 16 (22%) sangat setuju dan 4 (6%) tidak setuju. Warga Desa Santan Sari sebagian besar bermata pencaharian petani pengumpul getah karet sehingga pendapatan didapatkan harian dan mingguan. Pengeluaran mendapatkan hasil sebanyak 44 (61%) warga yang ragu-ragu atau bisa dikatakan jarang membeli pakaian dalam waktu satu bulan, makan seadanya tidak selalu ikan dan ayam. Warga lebih memilih memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti membayar listrik dan pulsa untuk alat komunikasi. Warga sejumlah 28 (39%) menyetujui pernyataan dimensi pengeluaran karena mampu membeli ikan dan ayam seminggu lebih dari sekali. Jenis tempat tinggal menyatakan bahwa sebanyak 34 (47%) sangat setuju menempati rumah pribadi. Sejumlah 33 (46%) setuju menempati rumah pribadi dan 3 (4%) bukan rumah pribadi. Ketiga warga ini ada yang masih tinggal bersama orang tua sehingga dalam satu rumah ada beberapa Kepala Keluarga (KK). Fasilitas tempat tinggal masih ada dalam dimensi kepemilikan rumah, peneliti meyakini bahwa fasilitas rumah dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan sosial karena semakin lengkapnya fasilitas yang dimiliki maka semakin baik kualitas kehidupan. Sebanyak 6 (8%) warga memiliki TV, kulkas dan kipas angin. Sebanyak 39 (54%) memiliki kulkas, kipas angin dan tv meskipun bukan keluaran terbaru. Sebanyak 23 (32%) warga yang hanya memiliki dua fasilitas yang disebutkan dan sebanyak 4 (6%) yang hanya memiliki TV atau kulkas atau kipas angin saja. Kesehatan diukur berdasarkan tempat berobat, ketersediaan obat di rumah dan pengecekan kesehatan secara rutin. Sebanyak 34 (47%) yang hanya mampu ke puskesmas terdekat saat sakit parah dan meminum obat dari warung tetangga. Sebanyak 25 (35%) yang mampu ke puskesmas ketika demam sudah lebih dari tiga hari dan menyediakan obat-obatan dari apotik. Warga yang rutin melakukan pengecekan kesehatan sebanyak 8 (11%) dan sebanyak 5 (7%) yang hanya mampu membeli obat-obatan dari warung saja, melakukan pengobatan di puskesmas dengan Kartu Indonesia Sehat.

Pengabdian kepada masyarakat ini pandemi covid-19 yang diteliti memiliki dimensi pemberlakuan pembatasan sosial berskala mikro dan penerapan protokol kesehatan. Menurut kepala Desa Santan Sari seluruh warga telah mentaati seluruh peraturan pembatasan sosial skala mikro dan selalu menerapkan protokol kesehatan dengan baik. Kesejahteraan sosial masyarakat juga terjamin dengan adanya bantuan pemerintah yang disalurkan oleh pemerintah desa sehingga dapat membantu memperbaiki kondisi ekonomi warga.

Kepala desa tetap melaksanakan pembatasan sosial skala mikro untuk meminimalisir paparan Covid-19. Desa Santan Sari yang jauh dari perkotaan dan kegiatan ekonomi dilaksanakan hanya di wilayah tersebut membuat warga desa jauh

dari dari paparan Covid-19. Faktor lain yang membuat warga Desa Santan Sari masih dalam kondisi baik-baik dilihat dari kesejahteraan sosial adalah cukup tersedianya bahan makanan dari alam sekitar. Beberapa warga menanam sayuran, memelihara ayam yang dapat digunakan sebagai lauk sehingga tidak terjadi kekurangan bahan makanan meskipun lokasi desa jauh dari perkotaan. Beberapa warga yang bekerja sebagai petani karet hanya akan menjual getah karet ke pengepul yang datang ke Desa dalam waktu seminggu sekali selama pandemi berlangsung.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan di atas maka dapat kesimpulan yang didapatkan antara lain:

1. Penerapan protokol kesehatan di Desa Santan Sari selama pandemi Covid-19 sebesar 39% kadang-kadang memakai masker, 53% kadang-kadang mencuci tangan, 40% kadang-kadang berinteraksi fisik dengan cara menjaga jarak dan sebanyak 82% kadang-kadang menerapkan PHBS karena kondisi perekonomian yang tidak mencukup untuk membeli lauk setiap hari.
2. Tingkat kesejahteraan sosial Desa Santan Sari berdasarkan hasil angket didapatkan bahwa sebanyak 46% memiliki penghasilan diatas Rp1.000.000,00 – Rp5.000.000,00 setiap bulan. Sebanyak 61% menyatakan ragu-ragu dengan besarnya pengeluaran melebihi pendapatan. Sebanyak 47% telah menempati rumah pribadi, sebanyak 54% telah memiliki TV, kulkas dan kipas angin. Sebanyak 47% berobat ke puskesmas apabila sakit, 68% warga lulusan SMA/SMK dan sebanyak 32% warga yang memiliki motor sebagai alat transportasi.
3. Ada hubungan antara pandemi covid-19 terhadap kesejahteraan sosial warga Desa Santan Sari dengan melihat nilai signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$ dan skor *Pearson* sebesar 0,291.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil dan pembahasan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain

1. Warga Desa Santan Sari seharusnya diberikan penyuluhan tentang Covid-19 sehingga memahami pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) karena banyak warga tidak memahami pentingnya olahraga dan berjemur. Kepala Desa Santan Sari diharapkan secara berkala mengecek kondisi warga desa seperti kesehatan, ekonomi dan pendidikan sehingga *update* data selalu tepat.
2. Warga Desa Santan Sari seharusnya diberikan pelatihan – pelatihan berwirausaha agar tidak terpaku menjadi petani. Kegiatan sholat berjamaah lebih baik dilakukan dengan menerapkan jaga jarak agar lebih aman untuk keseluruhan warga.
3. Kepala Desa memberi batasan kegiatan kemasyarakatan dan perorangan seperti hajatan agar tidak ada kerumunan warga.

Ucapan Terima Kasih

Permohonan ampun dan terima kasih kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas ridho dan rahmat-Nya kami telah menyelesaikan pengabdian kepada masyarakat, serta kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada kami terutama mahasiswa STISIPOL Candradimuka, Pemerintah Desa Santan Sari Kecamatan Sembawa dan perangkat desa kami ucapkan terima kasih. Semoga pengabdian ini dapat bermanfaat, berguna di masa mendatang, serta dapat memberikan informasi sekaligus menjadi solusi jangka panjang bagi semua.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Pengabdian kepada masyarakat Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badrudin, R. (2012). *Ekonomika Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UUP STIM YKPN.
- BKKBN Pemutakhiran Data Keluarga. (2011). *Batasan dan Pengertian MDK*. Diakses dari <http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/BatasanMDK.aspx>.
- BPS. (2020). *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2020*. Diakses dari <https://www.bps.go.id/publication.com>.
- Brudeseth. (2015). *A Social Workers Guide to Working In School*. Adelaide: Australian Association of Social Workers.
- Daud, Anwar. (2020). *Penanganan Coronavirus (Covid-19) Ditinjau Dari Perspektif Kesehatan Masyarakat*, Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Duli, N. (2019). *Metodologi Pengabdian kepada masyarakat Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Haryanto, R. & Fitri, M. (2020). Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat Duri Di Tengah *Social Distancing* Pandemi Covid-19. *Jurnal Dakwa dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 133-146. DOI: 10.35445/al-qolam.v3i2.331.
- Kurniasih, E. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Penurunan Kesejahteraan Masyarakat Kota Pontianak. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan 2020*, (hlm. 277-289).
- Nurdin, I. & Hartati, S. (2019). *Metodologi Pengabdian kepada masyarakat Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Pamungkas, B., Supriyanto. & Usman. (2020). Penggunaan Dana Desa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Sumbawa. *Indonesian Journal of Social Science and Humanities*, 1(2), 96-108.
- Putsanra, D. (2020). Arti PSBB yang Dibuat untuk Cegah Penyebaran Corona di Indonesia. Tirto.id. Diakses dari <https://tirto.id/arti-psbb-yang-dibuat-untuk-cegah-penyebaran-corona-di-indonesia-eMXT>.
- Ramadhani, Y. (2020). Kenali Anosmia, Gejala Covid-19 Hilangnya Kemampuan Mencium Bau. Tirto.id. Diakses dari <https://tirto.id/kenali-anosmia-gejala-covid-19-hilangnya-kemampuan-mencium-bau-f7eX>.
- Sayuti, R. & Hidayati, A. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Masyarakat di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Resiprokal*, 2(2), 133-150.
- Sugiyono. (2016). *Metode Pengabdian kepada masyarakat Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulata, A. (2020). Gambaran Perkuliahan Daring Mahasiswa Ilmu Keolahragaan Unesa Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Olahraga*, 8(3), 147-156.
- Susilawati, et.al. (2020). Impact of Covid-19's Pandemic on The Economy of Indonesia. *Budapes International Research and Critics Journal*, 3(2), 1147-1156. DOI: [10.33258/birci.v3i2.954](https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.954).
- Thomas, V. (2020). *Dampak Covid-19, Angka Kemiskinan Indonesia Melonjak 26,4 Juta*. Tirto.Id. Diakses dari <https://tirto.id/dampak-covid-19-angka-kemiskinan-indonesia-melonjak-264-juta-fQ9M>.
- Todaro, M. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.